

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dalam pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) belum optimal dalam mewujudkan fungsinya sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan pusat kebudayaan. Fenomena ini diindikasikan oleh masih rendahnya kualitas pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan ini, terbukti dari laporan *United National Development Proyek* (2000), bahwa mutu SDM Indonesia berada di urutan 109, jauh di bawah Malaysia dan Brunai yang masing – masing berada pada urutan ke 61 dan 32. Laporan *United National Educational Scientific and Cultural Organisation* (2000) mengemukakan bahwa kualitas pendidikan Indonesia pada urutan 119, jauh di bawah negara sedang berkembang (Syah Nur, 2003)

Dalam dasa warsa terakhir ini, persoalan kualitas pendidikan semakin menarik diperbincangkan kalangan luas, dan menjadi pusat perhatian, serta cenderung menjadi bahan kajian yang mengindikasikan lemahnya kualitas guru dan pendidikan di sekolah, yang akhirnya menjadi isu yang meluas bahwa kualitas Pendidikan Nasional kita masih banyak kelemahannya bahkan cenderung merosot. Hal ini dapat dilihat dari keterbatasan anak dalam kemampuan membaca, menulis dan berhitung, rendahnya disiplin generasi muda, rendahnya daya serap pelajar seperti tergambar dalam hasil tes, baik Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN) maupun Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS) (Soedijarto 1998). Kemudian, Ujian

Akhir Nasional (UAN) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS) ditetapkan standar kelulusan Ujian Nasional dengan nilai kelulusan 4,26 dengan demikian diharapkan, nilai standar kelulusan ini dapat meningkat setiap tahun (Mendikbud, 2005). Dengan demikian diharapkan setiap guru supaya meningkatkan kinerjanya atau proses pembelajarannya terhadap siswanya, sehingga pelajar dapat belajar dengan tuntas. Ketuntasan pembelajaran siswa dapat memudahkan siswa untuk melanjutkan pelajaran ke pelajaran yang lebih tinggi karena pelajaran yang lebih rendah telah dikuasainya.

Kemudian hasil penelitian Lembaga Pendidikan IKIP Yogyakarta bekerja sama dengan Dinas P dan K di Yogyakarta menyatakan banyak siswa SD lambat berpikir sehingga banyak juga siswa yang tinggal kelas (Wahyunata, 1997). Senada dengan itu, (Sunarto, 1997) membuat suatu ukuran mutu pendidikan cenderung merosot yaitu dilihat dari rendahnya Nilai EBTANAS Murni (NEM) IPA SLTP 4,47, Matematika 4,66 dan Bahasa Inggris 5,25 (Warta IKIP Yogyakarta, 1997).

Fenomena lain dikemukakan oleh J. Silalahi (Ka. Bag. Humas Pemdairi) bahwa di Kabupaten Dairi masih banyak siswa kelas VI SD dan kelas I SLTP yang belum dapat membaca dan menulis dengan baik (Harian Sinar Indonesia Baru, 2 Mei 2000). Prestasi masyarakat dan pemerintah Indonesia dalam Pembangunan Pendidikan Nasional di semua tingkat, terutama sejak tahun 1969 oleh beberapa ahli dari organisasi Pendidikan Internasional secara kuantitas disebut sebagai "*Success Story*" (Sanusi, 1987). Senada dengan itu beberapa pakar pendidikan menyatakan bahwa memang

sudah banyak kemajuan dalam pendidikan tetapi belum pada segi kualitasnya, yang dicapai barulah target (Roesano W. Surachmad, 3.1. Undip 1988). Keresahan para pakar pendidikan di atas menunjukkan bahwa kemerosotan kualitas pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat urgen dan perlu ditanggulangi secara bersama – sama sampai tuntas.

Demikian halnya dengan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Medan Petisah. Dalam studi pendahuluan peneliti menemukan masih banyak dijumpai guru – guru yang kurang kreatif dan berinisiatif dalam mengajar baik dalam hal menyusun perencanaan, mengembangkan strategi instruksional dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Kecenderungan yang terjadi para guru melaksanakan tugas sesuai yang diatur oleh atasannya, namun kurang berdaya dalam berinisiatif, jika dituntut memecahkan masalah yang muncul dengan menentukan cara – cara yang baru dari pikiran sendiri. Guru mengajar hanya sebatas rutinitas, kepedulian guru SD Negeri terhadap kualitas pendidikan sangat minim. Hal ini terlihat dari kecenderungan sebagian guru yang tidak peduli dengan prestasi belajar siswa, terjadinya perlakuan yang tidak adil dari pimpinan khususnya kepala sekolah, minimnya daya kompetensi diantara guru, sehingga menimbulkan persepsi guru bahwa tidak adanya penghargaan atau perbedaan antara guru yang berprestasi dengan yang tidak berprestasi, kurangnya motivasi diri untuk berbuat sesuatu, selalu memperhitungkan materi/gaji apabila mengerjakan lebih untuk keperluan sekolah, kurangnya usaha untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah, khususnya prestasi belajar siswa. Sehingga keadaan di

atas berdampak pada prestasi belajar siswa yang masih terdapat rendah, seperti tabel berikut ini yang memaparkan hasil Ujian Sekolah (US) SD/MI/SLB TP. 2006/2007 Kecamatan Medan Petisah berdasarkan rata-rata nilai terendah ujian tertulis.

Tabel 1.1 Hasil Ujian Sekolah Dasar Kecamatan Medan Petisah

NO.	Bidang Studi	Rata-Rata Nilai Terendah
1	Pendidikan Agama	4,28
2	PPKn	4,51
3	Bahasa Indonesia	3,42
4	Matematika	4,51
5	IPS	4,57
6	IPA	4,42
7	Muatan Lokal	4,50

Sumber : DKN Cab. Dinas Pendidikan Medan Petisah

Kedua ini salah satunya disebabkan adanya sebagian guru dalam proses pembelajaran hanya memberikan catatan pada siswa, tanpa adanya bimbingan dan penyuluhan yang terus menerus terhadap siswa dan kemungkinan hal ini terjadi bisa juga disebabkan oleh kurangnya pembinaan maupun bimbingan dari kepala sekolah, untuk memotivasi guru yang dipimpinya dalam melaksanakan tugasnya, mengingat keterbatasan kepala sekolah juga dapat berpengaruh kepada guru demikian juga terhadap siswa. Dengan kata lain, kepala sekolah, guru, siswa, masyarakat dan pemerintah hendaknya bahu membahu untuk mencapai keberhasilan. Jadi kurangnya minat guru SD Negeri Kecamatan Medan Petisah menunjukkan kinerjanya dalam mengelola kelas secara optimal menjadi tanggung jawabnya perlu dikaji secara akademik.

Pelaksanaan manajemen sekolah dan pembinaan guru oleh kepala sekolah yang diaplikasikan dalam memimpin para guru diperkirakan mempunyai hubungan yang erat dalam meningkatkan kinerja guru dalam mengelola kelasnya. Karena dengan melaksanakan manajemen sekolah yang efektif dan melaksanakan pembinaan guru dengan hati murni oleh kepala sekolah, akan memotivasi guru secara bertahap untuk meningkatkan kinerjanya. Rendahnya dedikasi dan komitmen dalam melaksanakan administrasi pengajaran dan penyusunan perencanaan, mengembangkan strategi instruksional dan pelaksanaan evaluasi merupakan gejala kurang optimalnya pelaksanaan manajemen sekolah dan pembinaan guru oleh kepala sekolah.

Untuk mewujudkan idealitas pendidikan, seorang guru harus mampu mengembangkan kemampuan dalam proses belajar mengajar dengan melaksanakan manajemen sekolah dengan segala subsistem yang ada sebagai instrumen untuk mendewasakan anak, menuju kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Hal inilah yang menjadi tanggung jawab guru yaitu mengajar, mendidik dan membimbing anak didiknya dalam belajar tuntas. Dan hal ini pulalah yang memunculkan kinerja guru SD Negeri secara optimal atau tidak.

Berdasarkan fakta di atas yaitu tentang rendahnya kualitas pendidikan tidak terlepas dari rendahnya kualitas para guru SD Negeri dalam mengelola pembelajaran, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang : Hubungan Antara Pelaksanaan Manajemen Sekolah dan

Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Dalam Mengelola Pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Medan Petisah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bahwa yang berkaitan dengan kinerja guru cukup banyak faktor – faktor yang mempengaruhinya misalnya faktor internal yaitu (1) kemampuan merencanakan, (2) kemampuan menguasai bahan, (3) kemampuan dalam proses belajar mengajar, (4) kemampuan mengevaluasi dan (5) kemampuan diri menyesuaikan metode / alat terhadap proses belajar, mengajar yang didasarkan pada etika dan kode etik guru, atau disebut kecerdasan.

Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam mengelola pembelajaran diantaranya adalah (1) kebutuhan berprestasi, (2) iklim sekolah, (3) status ekonomi atau insentif, (4) aspirasi terhadap kemajuan, (5) keamanan dan perlindungan, (6) pelaksanaan manajemen sekolah, (7) gaya kepemimpinan kepala sekolah, (8) pembinaan guru oleh kepala sekolah, (9) sarana dan prasarana.

Jadi, secara umum dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

Bagaimana sistem pelaksanaan manajemen kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Medan Petisah? Bagaimana pelaksanaan pembinaan guru oleh kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Medan Petisah? Apa – apa saja yang harus direncanakan guru dalam memberikan pelajaran di SD Negeri Kecamatan Medan Petisah? Kapan waktu guru SD Negeri merencanakan pengajaran di Kecamatan Medan Petisah? Bagaimana kepala sekolah berperan

sebagai manajerial terhadap bawahannya? Bagaimana sikap guru mengelola kelas? Bagaimana guru menentukan sikap yang baik saat proses pembelajaran? Apa saja usaha – usaha guru untuk mengoptimalkan kinerja guru mengelola pembelajaran? Apa saja usaha – usaha kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran siswa di SD Negeri Kecamatan Medan Petisah?

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas menunjukkan banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam mengelola kelas, ditinjau dari segi individu berupa kemampuan internal maupun eksternal. Mengingat banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi maupun kinerja guru tersebut dan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, baik dari segi akademik, biaya, waktu maupun tenaga. Maka penulis membatasi masalah yang diteliti, khusus mengenai hubungan antara pelaksanaan manajemen sekolah dan pembinaan guru oleh kepala sekolah dengan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Medan Petisah.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari batasan masalah di atas maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan manajemen sekolah dengan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Medan Petisah ?

2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pembinaan guru oleh kepala sekolah dengan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Medan Petisah ?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan manajemen sekolah dan pembinaan guru oleh kepala sekolah secara bersama – sama dengan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Medan Petisah ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pelaksanaan manajemen sekolah dengan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Medan Petisah.
2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pembinaan guru oleh kepala sekolah dengan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Medan Petisah.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pelaksanaan manajemen sekolah dan pembinaan guru oleh kepala sekolah dengan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Medan Petisah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Untuk guru, sebagai bahan masukan untuk peningkatan kinerja guru menjadi lebih baik.
2. Untuk para kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan, pengawasan dan evaluasi. Untuk pengembangan dan pemberdayaan serta peningkatan kualitas belajar mengajar siswa di sekolah.
3. Untuk Cabang Dinas Pendidikan Medan Petisah, sebagai bahan masukan kepada pengambil kebijakan pendidikan di SD Negeri dalam hal perencanaan, pembinaan, pengembangan, pelaksanaan manajemen sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan meningkatkan kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.
4. Untuk pengembangan khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di SD Negeri dan faktor yang mempengaruhinya.